

**Integrated Learning Model in *Terjemahan II*'s Subjet on Student Motivation  
Study Case: Students of Japanese Literature at Andalas University**

**Rahtu Nila Sepni, M.Hum.  
Rina Yuniastuti, M.Si.  
Radhia Elita, M.A.  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas  
queen\_nila05@yahoo.com**

**ABSTRACT**

This study describes the integration model in *Terjemahan II* subjects. The important thing of this study is to prepare the student on many knowledge. Not just Japanese language as the main capabilities, but also the other abilities like electronic media, computer program and else. In this case, the other ability that integrated in *Terjemahan II* subject are showed in syllabus. This study has two research questions. The first research question is how is the model of integrated learning model that is used in *Terjemahan II* subject. The second question is, how about students motivation by using this model.

To answer the research questions, experimental method is used and questioner are also used to get the data. The data resources are all of the students that learn *Terjemahan II* in Andalas University. Based on the analysis of the data, it is proved that the motivation of experimental class is higher than the control class. Based on the questioner, by using integrated learning model, experimental class are more motivated than control class. So, it can be said that an integrated learning model positively impact to student motivation.

*Key words: integrated learnig model, terjemahan II.*

**A. Latar Belakang Masalah**

*Terjemahan II* merupakan salah satu mata kuliah lanjutan yang diajarkan kepada mahasiswa semester 5. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan yang dimulai dari tahun II. Berdasarkan kurikulum Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, Mata kuliah *Terjemahan II* ini termasuk pada mata kuliah bersyarat, mahasiswa yang ingin mengambil mata kuliah ini, harus lulus pada mata kuliah *terjemahan I*. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Terjemahan II* merupakan mahasiswa yang telah masuk kelas *intermediate* atau menengah dalam kemampuan berbahasa Jepang. Pada tingkatan ini mahasiswa telah mampu berbahasa dan mengerti tata bahasa Jepang tingkat dasar, yang minimalnya telah mampu berbahasa Jepang harian.

Kemampuan yang diharapkan dalam mata kuliah ini cukup tinggi, karena mahasiswa diharapkan sudah mampu menerjemahkan baik secara lisan dan tulisan, yang kemudian menjadi bekal bagi mereka dalam meneliti bahasa Jepang ketika mereka berada di tahun berikutnya. Setelah lulus pada mata kuliah ini, maka di semester berikutnya mahasiswa sudah dapat mencicil menerjemahkan sumber data yang berguna untuk tugas akhir mereka. Selain persiapan tugas akhir atau skripsi, mahasiswa dituntut berbagai kemampuan yang tidak hanya berhubungan dengan bahasa Jepang saja, namun juga kemampuan lain seperti mengetik huruf Jepang bersamaan dengan huruf latin dengan baik, memasukkan gambar, foto, potongan iklan yang akan dijadikan sebagai sumber data nantinya. Selain itu, mungkin saja dituntut pula kemampuan statistik, apabila penelitian mereka merupakan penelitian kuantitatif. Setidaknya, mereka juga harus mampu membuat grafik yang digunakan dalam penelitian mereka. Setelah merampungkan tulisan mereka akan mempresentasikan hasil tulisan tersebut dalam bahasa Jepang.

Besarnya tuntutan yang menunggu mahasiswa di semester selanjutnya membuat peneliti berfikir untuk mempersiapkan mata kuliah yang dapat mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan tersebut. Dalam satu mata kuliah, mahasiswa dapat mempelajari bahasa Jepang sekaligus keahlian lain di luar bahasa Jepang. Jawaban dari tuntutan ini adalah model pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Maksudnya adalah dalam satu mata kuliah terintegrasi pengetahuan lainnya secara menyeluruh.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, terdapat pula tuntutan dari pihak Universitas Andalas yang telah menetapkan sistem pengajaran SCL (*Student Center Learning*) sebagai basis atau dasar dalam melakukan pembelajaran. Dengan sistem pengajaran SCL ini, dosen diposisikan sebagai mediator dalam proses pembelajaran sedangkan mahasiswa berperan aktif dalam proses tersebut. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran TCL (*Teacher Center Learning*), maka dosen berposisi sebagai sumber informasi, sedangkan mahasiswa bersifat pasif karena hanya menerima informasi dari dosen saja. Berdasarkan tuntutan-tuntutan itulah maka penelitian ini akan merumuskan model pembelajaran terintegrasi yang dapat digunakan dalam mata kuliah *terjemahan II*.

Setelah merancang model pembelajaran terintegrasi dan metode-metodenya, maka selanjutnya akan dianalisis bagaimana motivasi belajar mahasiswa terhadap model dan metode pengajaran tersebut. Apakah model tersebut akan memicu motivasi mahasiswa lebih tinggi lagi atau tidak. Apabila motivasi mahasiswa lebih baik, hal itu menandakan bahwa metode tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pengajaran, dan selanjutnya menjadi landasan pula untuk menyusun buku ajar.

Untuk mewujudkan model pembelajaran terintegrasi ini, diperlukan metode-metode pembelajaran yang harus dipilih secara tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Pakar pendidikan telah banyak menemukan metode-metode dalam mengajar. Metode-metode tersebut digunakan oleh para pengajar agar para pengajar mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pembelajar. Metode yang tepat tersebut tentunya harus sesuai dengan situasi kelas serta lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Dari sekian banyak metode pengajaran yang dikemukakan oleh para ahli, hanya menunggu pemahaman pengajar dalam memilih mana yang tepat digunakan dalam penyampaian materi dan sesuai pula untuk pembelajar, serta didukung oleh lingkungan belajar seperti ketersediaan media dan lain sebagainya. Kalaupun tidak paham atau tidak tahu dengan metode pengajaran, seperti para dosen ilmu budaya dan beberapa guru bahasa Jepang di beberapa sekolah yang tidak mendapat pengetahuan mengenai teori dan metode pengajaran di jenjang kependidikan yang formal, maka seorang pengajar yang memiliki intuisi dan naluri pengajar, bisa saja menemukan atau menciptakan metode baru yang sesuai dengan situasi kelasnya.

Untuk merancang metode pembelajaran, diperlukan keberanian dalam penerapan metode-metode tersebut dalam situasi yang sesungguhnya, demi mendapatkan metode yang tepat. Dalam penelitian ini, akan dipaparkan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam mewujudkan model terintegrasi pada mata kuliah Terjemahan II.

## B. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian, maka yang dijadikan sebagai sumber data adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *chukyu kaiwa*, detailnya yaitu; mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas yang sedang mengambil mata kuliah *Terjemahan II* pada semester genap tahun ajaran 2015-2016. Kelas yang mengikuti mata kuliah ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kemampuan siswa dimasing-masing kelas dapat dikatakan sama karena tidak dilakukan penyaringan terhadap mahasiswa yang masuk pada kelas tertentu.

Pada penelitian ini diberlakukan kelas yang berfungsi sebagai **kelas eksperimen** dan kelas yang lainnya adalah **kelas kontrol**. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model perkuliahan terintegrasi. Sementara itu, pada kelas kontrol mahasiswa diajarkan dengan metode biasa yakni dengan metode simulasi atau *role play*.

Setelah melakukan pembelajaran, selanjutnya dilakukan **pengisian angket** yang merupakan upaya pengumpulan data untuk mengetahui **motivasi mahasiswa**. Mengenai waktu pengambilan data melalui angket, dibatasi agar proses penelitian dan hasil penelitian memberikan gambaran ruang lingkup yang jelas. Waktu pengisian angket yaitu pada pertemuan ke 4 dan ke 8 dari 8 kali jumlah pertemuan yang diperkirakan untuk melakukan penelitian. Pertemuan ini dipilih karena terdapat 2 kelas yang akan saling dipertukarkan. Kedua kelas akan mendapat peran sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. 8 kali pertemuan ditetapkan karena mengingat rentang waktu yang dapat digunakan khusus untuk mengumpulkan data adalah selama lebih kurang 2 bulan. Meskipun hanya 8 kali pertemuan, dengan dasar analisis tersebut, diharapkan dapat menghasilkan 1 buah buku ajar yang berisi 14 kali pertemuan.

Untuk menganalisis data yang didapatkan di kelas, maka diperlukan teori-teori seperti berikut ini:

### 1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Selanjutnya Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

### 2) Model Pembelajaran Integrasi

Pembelajaran terintegrasi disebut juga dengan model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh.

Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar intra pengetahuan. Satu dari mata kuliah yang memang menjadi objek langsung, satu lagi adalah pengetahuan pendukung untuk mata kuliah tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari pembelajaran terintegrasi atau terpadu yang dikemukakan oleh beberapa orang pakar diantaranya :

a. Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core / center of interest*).

b. Menurut Prabowo (2000 : 2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan / mengkaitkan berbagai bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu. Prabowo (2000:2), menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada pembelajar.

#### Karakteristik Pembelajaran Terpadu

a. Pembelajaran berpusat pada pembelajar

Hal ini sama dengan istilah SCL atau *student center learning*. Proses belajar mengajar dipusatkan pada pembelajar. Pembelajar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dosen atau pengajar berfungsi sebagai pengarah dan motivator.

b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajar berupaya untuk memahami dan membuat konsepnya sendiri terhadap suatu materi. Pembelajar tidak menerima dari pengajar, namun mencari dan memahaminya sendiri.

c. Belajar Melalui Pengalaman Langsung

Pembelajar dituntut untuk menciptakan atau membuat pengalamannya sendiri. Pembelajar akan memahami sebuah konsep berdasarkan data empiris yang langsung mereka alami. Sebuah konsep atau peristiwa tidak didengar melalui informasi dari pengajar, melainkan mereka sebagai pemeran dalam proses pencarian fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil

Pada pembelajaran dengan model terintegrasi ini, mahasiswa diharapkan mengikuti proses pencarian data atau fakta keilmuan, dibanding hanya menerima informasi dari pengajar saja. Artinya mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terintegrasi memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa pengetahuan sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Poin ini yang menjadi pembeda dengan model pembelajaran lain, karena mengumpulkan berbagai ilmu terkait dalam satu mata kuliah.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999:114) berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Adapun yang dimaksud pembelajaran Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini akan mendorong pengajar untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh para pembelajar.

4) Jenis-jenis metode pengajaran menurut Sudjana (2013):

a. Metode ceramah

- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode tugas belajar dan resitasi
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode demonstrasi dan eksperimen
- g. Metode sosiodrama
- h. Metode problem solving
- i. Metode sistem regu
- j. Metode latihan (drill)
- k. Metode karya wisata
- l. Metode resource person
- m. Metode survai masyarakat
- n. Metode simulasi

Selain metode di atas, ada pula beberapa metode lainnya yang lebih khusus untuk pengajaran bahasa. Metode ini dikemukakan oleh Stem 1987, (dalam Tarigan 2009: 23):

- a. Metode terjemahan tata bahasa ( metode tradisional)
- b. Metode langsung
- c. Metode membaca
- d. Metode audiolingual
- e. Metode audiovisual
- f. Teori kognitif
- g. Pembelajar bahasa masyarakat
- h. Cara diam
- i. sugestopedia

### C. Analisis Model Terintegrasi Pada Mata Kuliah Terjemahan II Terhadap Motivasi Mahasiswa

Pada bab ini diuraikan bagaimana penerapan model pembelajaran terintegrasi pada kelas terjemahan II. Melalui angket yang telah disebarkan ke pembelajar terjemahan II tersebut, maka terlihat motivasi belajar mahasiswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran terintegrasi, atau yang disebut dengan kelas eksperimen, dan kelas yang tidak distimulasi dengan model pembelajaran terintegrasi, atau yang disebut dengan kelas Kontrol. Pada uraian berikut dijelaskan satu persatu, kelas dengan model terintegrasi di pertemuan kedua perkuliahan. Setelah itu, kelas yang sebelumnya berposisi sebagai kelas kontrol, diujikan pula dengan model pembelajaran terintegrasi, sehingga tiap kelas mendapat stimulasi yang sama, untuk kemudian dilihat motivasi mahasiswa tersebut di tiap-tiap pertemuan. Berikut adalah uraian tersebut:

#### C. 1 Model pembelajaran Terintegrasi Kelas Eksperimen SAP Pertemuan II Terjemahan II

Proses	Tindakan	Tindakan	Waktu
	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan peserta	
Pendahuluan	a. memberi salam, absensi sambil melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa b. menjelaskan materi secara umum pada mahasiswa c. menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan dan menjawab salam Memperhatikan serta merespon terhadap pembelajaran Memperhatikan	15 menit
Penyajian	a. memberikan penjelasan tentang karya sastra, unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra serta menjelaskan kecenderungan unsur intrinsik dalam karya sastra Jepang. b. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya c. menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tepat dan mudah di mengerti	Memperhatikan Memberi pertanyaan pada dosen	25 menit
Tugas di kelas	Memberikan tugas berupa menerjemahkan teks yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik. Mahasiswa harus mampu menjelaskan unsure intrinsik yang terdapat dalam teks tersebut	Mengerjakan terjemahan berupa teks yang didalamnya terdapat unsure intrinsik. Menguasai kosakata baru yang terdapat dalam teks Mempresentasikan hasil terjemahan di depan kelas	45 menit

		Menjawab pertanyaan seputar teks yang diterjemahkan	
Penutup	a. Memberi kesimpulan tentang karya sastra dan unsure intrinsik dalam karya sastra  Mengajukan pertanyaan pada masiswa tentang materi yang sedang di lakukan  Menutup pertemuan, menyampaikan materi minggu depan dan memberi salam penutup	Memperhatikan  Merenspon pertanyaan yang di berikan  Memprhatikan dan menjawab salam	15 menit

**Tabel 1. SAP Pertemuan II kelas eksperimen**

### C. 2 Model Pembelajaran Kelas Kontrol SAP Pertemuan II Terjemahan II

Proses	Tindakan	Tindakan	Waktu
	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan peserta	
Pendahuluan	a. memberi salam, absensi  b. menjelaskan materi secara umum pada mahasiswa  c. menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan dan menjawab salam  Memperhatikan serta mernspon terhadap pembelajar  Memperhatikan	15 menit
Penyajian	a. memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dilakukan oleh mahasiswa	Memperhatikan	10 menit
Tugas di kelas	Memberikan tugas berupa menerjemahkan teks	Mengerjakan tugas	60
Penutup	Member kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya tentang tugas yang sudah dikerjakan  Menutup pertemuan dan memberi salam penutup	Bertanya kepada dosen apabila ada materi yang tridak dipahami  Memperhatikan dan menjawab salam	15 menit

**Tabel 2. SAP Pertemuan II kelas kontrol**

### C. 3 Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan model pembelajaran pada pertemuan II seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk melihat motivasi siswa terhadap perkuliahan melalui metode yang diterapkan, dibuatlah angket yang berisi tentang pertanyaan seputar motivasi mahasiswa. Di akhir jam pertemuan, mahasiswa diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Bentuk Angket yang disebarkan pada pembelajar Terjemahan II tersebut isinya sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah bentuk angket yang dimaksud;

#### ANGKET MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH TERJEMAHAN II

Mata Kuliah : Terjemahan II Semester : 5 (Lima)  
Hari, Tanggal : ..... Kelas : .....

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri atas 24 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan mata kuliah terjemahan II, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihan anda.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai jawaban anda.

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju  
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju  
R = Ragu-ragu

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setelah mendapat pengarahan mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.					
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.					

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.					
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.					
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.					
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.					
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.					
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.					
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.					
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen					
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.					
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.					
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.					
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya					
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.					
17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.					
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.					
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.					
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.					
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.					
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.					
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.					
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.					

Tabel 3. Angket tingkat motivasi mahasiswa

#### C. 4 Analisis Angket pada Pertemuan II

##### a. Kelas A Sebagai Kelas Eksperimen

Setelah melakukan penyebaran terhadap angket maka, jawaban yang diterima dari responden dikalkulasikan dan dipindahkan kembali kedalam tabel, dan angka yang didapat adalah sebagai berikut:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setelah mendapat pengarahannya mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.			1	26	1
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.			2	21	5
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.		9	10	8	1
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.		1	1	24	2
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.		1	3	21	3
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.			3	23	2
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.				22	6
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.			2	25	1
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.		2	6	20	
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.				11	17
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen		1		26	1

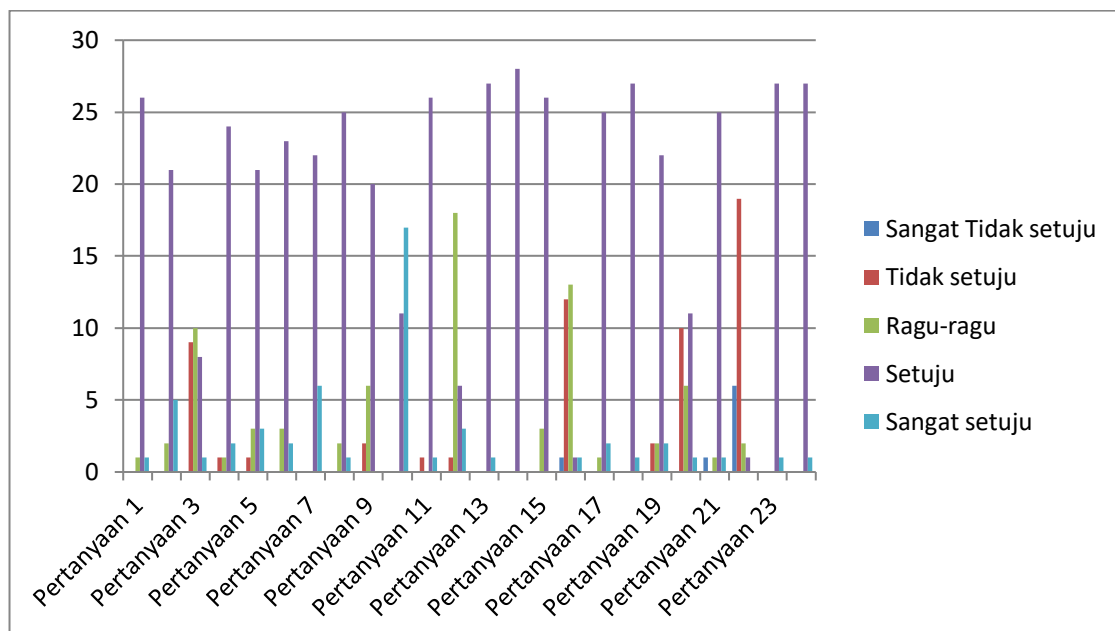
NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.		1	18	6	3
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.				27	1
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.				28	
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya			3	26	
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.	1	12	13	1	1
17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.			1	25	2
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.				27	1
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.		2	2	22	2
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.		10	6	11	1
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.	1		1	25	1
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.	6	19	2	1	
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.				27	1
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.				27	1

**Tabel 4.** Angket motivasi mahasiswa kelas eksperimen A

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- R = Ragu-ragu
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Untuk memudahkan melihat angka tertinggi dan terendah dari tabel di atas, maka tabel tersebut dikonversikan menjadi grafik batang sebagai berikut:



Grafik 1. Angket motivasi kelas eksperimen A

Dari gambaran yang tampak pada grafik di atas di atas, maka terlihat bahwa bagian tertinggi rata-rata pada bagian ungu yaitu responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban setuju. Jawaban setuju ini dipilih oleh lebih dari setengah responden. Jawaban tertinggi sebanyak 28 responden diberikan untuk pertanyaan sebagai berikut; “Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya”. Dari hasil angket ini menandakan bahwa responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa secara keseluruhan merasa setuju dengan pernyataan tersebut. Mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran yang

diberikan dan memiliki motivasi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya. Sementara itu, untuk pernyataan tidak setuju tertinggi berada pada pernyataan no 22 sebagai berikut; “Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II”. Terdapat 6 responden yang merasa tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II. Hal ini menunjukkan pernyataan yang paradok apabila dilihat pada pertanyaan selanjutnya yang jawabannya menyatakan bahwa mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran, dan ingin mengetahui pokok bahasan selanjutnya. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah mungkin seorang pembelajar merasa senang dengan pelajaran dan ingin mengetahui pelajaran selanjutnya, sementara dia tidak memahami sedikitpun materi yang diberikan. Mengingat metode pembelajaran yang dilakukan adalah *student centered learning* dan model pembelajaran yang digunakan adalah FGD (*focus group discussion*), maka memungkinkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang tidak memahami materi namun merasa senang dengan pembelajaran karena tanggung jawab tugas terstruktur hari itu ditanggung oleh mahasiswa lain yang terdapat di grup atau kelompok tersebut.

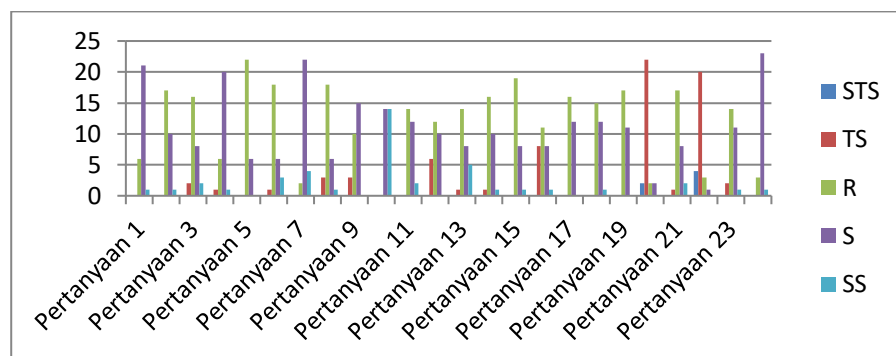
Selanjutnya terdapat pula angket untuk kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan muatan pengetahuan lain dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tetap dengan metode *student centered learning* dan model *focus group discussion*. Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas B, dengan minggu serta materi yang sama dengan kelas eksperimen. Angket yang diperoleh dari kelas B tersebut adalah sebagai berikut:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setelah mendapat pengarahannya mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.			6	21	1
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.			17	10	1
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.		2	16	8	2
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.		1	6	20	1
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.			22	6	
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.		1	18	6	3
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.			2	22	4
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.		3	18	6	1
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.		3	10	15	
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.				14	14
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen			14	12	2
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.		6	12	10	
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.		1	14	8	5
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.		1	16	10	1
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya			19	8	1
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.		8	11	8	1
17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.			16	12	
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.			15	12	1
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.			17	11	
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	2	22	2	2	
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.		1	17	8	2
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.	4	20	3	1	
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.		2	14	11	1
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.			3	23	1

Tabel 5. Angket motivasi kelas kontrol B



Sama halnya dengan tabel sebelumnya, tabel ini dikonversikan menjadi grafik batang untuk memudahkan melihat jawaban tertinggi dan terendah dari responden.



Grafik 2: Angket motivasi kelaskontrol B

Apabila dilihat secara sepintas, warna tertinggi yang mendominasi pada grafik ini adalah warna hijau. Warna hijau menandakan responden menjawab ragu-ragu. Pernyataan dengan jawaban ragu-ragu tertinggi adalah pernyataan nomor 5, yakni sebagai berikut: “Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima”. Sebanyak 22 dari 28 responden menjawab ragu-ragu. Hal ini mungkin dikarenakan nilai yang diberikan adalah hanya 1 nilai untuk 1 kelompok. Jadi, kemampuan pribadi masing-masing responden tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, banyak responden yang menjawab ragu-ragu. Jawaban ragu-ragu ini juga tampak pada pernyataan-pernyataan lainnya yang memang tampak mendominasi pada grafik ini.

Selanjutnya dilihat kelas yang sama, yakni kelas B yang betukar posisi sebagai kelas eksperimen. Materi yang digunakan adalah materi yang berbeda, karena pembelajaran telah memasuki minggu ke III. Berikut adalah satuan acara pengajaran (SAP) yang digunakan untuk kelas eksperimen di minggu ke III.

Proses	Tindakan		Waktu
	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan peserta	
Pendahuluan	a. memberi salam, absensi, mengulang materi sebelumnya mengenai unsur intrinsik dalam teks b. menjelaskan materi hari ini secara umum pada mahasiswa c. menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan dan menjawab salam Memperhatikan serta merespon terhadap pembelajaran Memperhatikan	15 menit
Penyajian	a. memberikan penjelasan tentang unsur-unsur budaya dalam sebuah karya sastra serta menjelaskan cara menerjemahkan kosakata yang memiliki unsure budaya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan sebaliknya b. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya c. menjawab pertanyaan mahasiswa dengan tepat dan mudah di mengerti	Memperhatikan Memberi pertanyaan pada dosen	25 menit
Tugas di kelas	Memberikan tugas berupa menerjemahkan teks yang didalamnya terdapat istilah – istilah budaya. Mahasiswa harus mampu menjelaskan unsure budaya yang terdapat dalam teks tersebut	Mengerjakan terjemahan berupa teks yang didalamnya terdapat unsure budaya. Menguasai kosakata baru yang terdapat dalam teks Mempresentasikan hasil terjemahan di depan kelas Menjawab pertanyaan seputar teks yang diterjemahkan	45 menit
Penutup	a. Memberi kesimpulan tentang unsur budaya pada sebuah teks Mengajukan pertanyaan pada masiswa tentang materi yang sedang dilakukan Menutup pertemuan, menyampaikan materi minggu depan dan memberi salam penutup	Memperhatikan Merenspon pertanyaan yang di berikan Memperhatikan dan menjawab salam	15 menit

Tabel 6. SAP kelas eksperimen pertemuan III

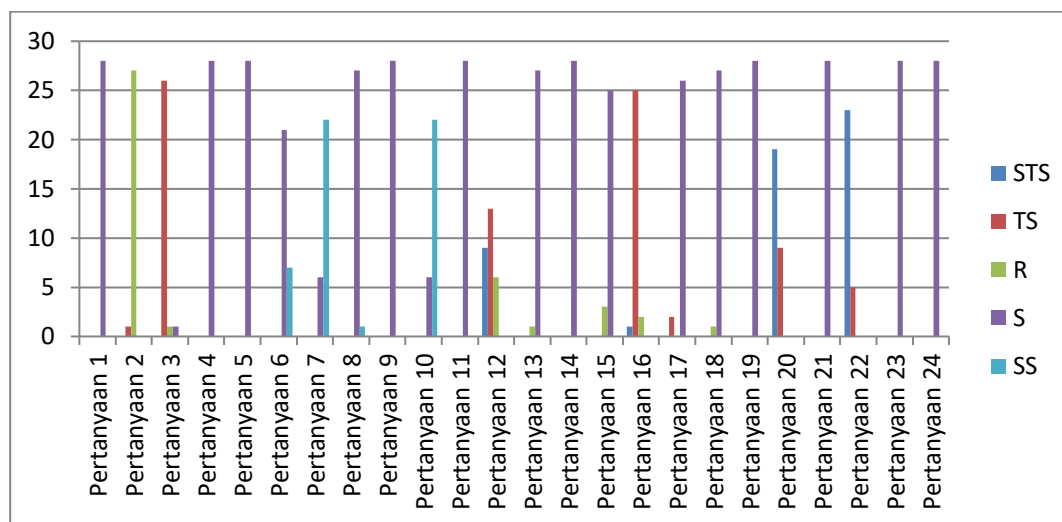
Setelah melakukan pembelajaran berdasarkan SAP di atas, selanjutnya mahasiswa sebagai responden diminta untuk mengisi angket untuk melihat motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran. Apabila sebelumnya, kelas B berfungsi

sebagai kelas control yang tidak ditambahkan muatan pengetahuan lainnya didalam proses pembelajaran, maka pada pertemuan ke III ini, kelas B yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Angket yang diperoleh dikalkulasikan angkanya sehingga menjadi tabel sebagai berikut:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setelah mendapat pengarahannya mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.				28	
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.		1	27		
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.		26	1	1	
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.				28	
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.				28	
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.				21	7
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.				6	22
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.				27	1
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.				28	
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.				6	22
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen				28	
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.	9	13	6		
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.			1	27	
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.				28	
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya			3	25	
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.	1	25	2		
17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.		2		26	
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.			1	27	
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.				28	
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	19	9			
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.				28	
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.	23	5			
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.				28	
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.				28	

Tabel 7. Angket Motivasi Mahasiswa Kelas Eksperimen B

Dari tabel yang diperoleh, selanjutnya perlu dikonversikan bentuk tabel tersebut menjadi grafik untuk mempermudah melihat nilai tertinggi dan terendah dari angket yang telah diberikan, sebagai berikut:



Grafik 3. Motivasi Mahasiswa Kelas Eksperimen B

Setelah mendapatkan grafik ini, ternyata terlihat perubahan yang signifikan. Apabila sebelumnya kelas B yang berposisi sebagai kelas control, warna tertinggi didominasi oleh warna hijau yakni jawaban ragu-ragu. Namun, pada grafik yang menjadikan kelas B sebagai kelas eksperimen, ternyata didominasi oleh warna ungu sebagai angka tertinggi. Warna ungu tersebut menandakan bahwa responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Pernyataan tersebut sebagian besar memiliki kecenderungan positif terhadap proses pembelajaran. Apabila dilihat, terdapat angka maksimal yakni sebanyak 28 responden. Angka maksimal ini diperoleh dari pernyataan nomor: 1, 4, 5, 9, 11, 14, 19, 21, 23 dan 24. Terdapat 10 pernyataan yang diisi dengan jawaban setuju oleh semua responden. Pernyataan tersebut secara garis besar menyatakan bahwa materi pembelajaran memberi manfaat, materi disusun dengan baik, serta pelajaran terjemahan II menyenangkan bagi pembelajar.

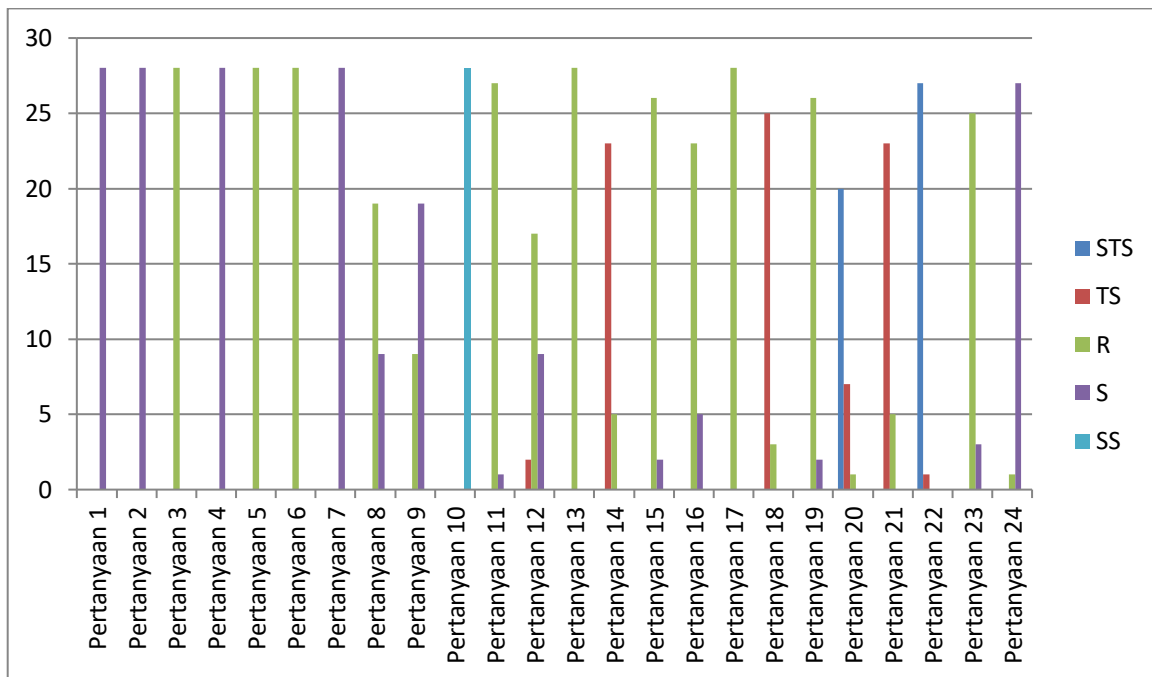
Selanjutnya dilihat apa yang terjadi pada kelas A, yang sebelumnya adalah kelas eksperimen. Ketika diberikan muatan pengetahuan lain dalam proses pembelajaran, kelas A sebagai kelas eksperimen memiliki kecenderungan yang positif, yakni sebagian besar jawaban yang diterima adalah “setuju”. Tabel berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat motivasi mahasiswa kelas A ketika tidak lagi diberikan muatan pengetahuan lain dalam proses pembelajarannya.

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setelah mendapat pengarahannya mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.				28	
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.				28	
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.			28		
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.				28	
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.			28		
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.			28		
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.				28	
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.			19	9	
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.			9	19	
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.					28
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen			27	1	
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.	2		17	9	
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.			28		
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.		23	5		
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya			26	2	
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.			23	5	
17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.			28		
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.		25	3		

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.			26	2	
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	20	7	1		
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.		23	5		
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.	27	1			
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.			25	3	
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.			1	27	

Tabel 8. Angket Motivasi mahasiswa kelas Kontrol A

Apabila pernyataan dari no 1 sampai nomor 7, responden memberikan jawaban yang sama, yakni sebanyak 28 responden menjawab pilihan setuju dan ragu-ragu. Variasi jawaban mulai terlihat di nomor-nomor berikutnya. Namun, tampak bahwa kecenderungan jawaban lebih ke arah kiri yaitu ke tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk melihat trend jawaban tersebut, maka tabel dikonversi menjadi grafik batang, sehingga menjadi sebagai berikut:



Grafik 4. Motivasi mahasiswa kelas Kontrol A

Berdasarkan grafik di atas tampak bahwa kecenderungan nilai yang didapat relatif sama. Hal ini menandakan bahwa kecenderungannya mahasiswa berfikir sama karena jawaban yang didapat pun sama. Hanya saja untuk angket kali ini kelas A lebih banyak menjawab ragu-ragu. Tanpa adanya muatan pengetahuan lain yang ditambahkan dalam proses pembelajaran, mahasiswa merasa pembelajaran biasa-biasa saja sehingga ketika pernyataan seputar motivasi, jawabannya adalah ragu-ragu.

## D. PENUTUP

### D. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada responden yang terdiri dari 2 kelas, maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pengetahuan lain atau *integrated learning method* dalam pembelajaran terjemahan II menambah motivasi mahasiswa, meskipun perbedaan angkanya tidak cukup signifikan. Perbandingan tingkat motivasi mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat melalui tabel berikut:

NO.	PERNYATAAN	Kelas Eksperimen										Kelas Kontrol									
		A					B					A					B				
		JAWABAN					JAWABAN					JAWABAN					JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS	S	TS	R	S	SS	S	TS	R	S	SS	S	TS	R	S	SS

1	Setelah mendapat pengarahannya mengenai silabus mata kuliah di pertemuan pertama, saya merasa mata kuliah terjemahan II menarik bagi saya.			1	26	1				28							6	21	1						
2	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya.			2	21	5		1	27									17	10	1					
3	Materi pembelajaran terjemahan II lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan.		9	10	8	1		26	1	1								2	16	8	2				
4	Setelah membaca pendahuluan, saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran terjemahan II.		1	1	24	2				28								1	6	20	1				
5	Setelah menyelesaikan tugas terjemahan II yang diberikan, saya merasa puas dengan nilai yang saya terima.		1	3	21	3				28										22	6				
6	Hubungan antara materi pembelajaran terjemahan II dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya.			3	23	2				21	7							1	18	6	3				
7	Tugas yang diberikan dosen memberikan manfaat untuk saya di dunia kerja nanti.				22	6				6	22									2	22	4			
8	Materi pembelajaran terjemahan II sangat menarik perhatian.			2	25	1				27	1							3	18	6	1				
9	Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran terjemahan II.		2	6	20					28										3	10	15			
10	Menyelesaikan pembelajaran terjemahan II dan mendapatkan nilai bagus adalah sangat penting bagi saya.				11	17				6	22											14	14		
11	Saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen		1		26	1				28												14	12	2	
12	Pembelajaran terjemahan II sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk fokus kepada pelajaran.		1	18	6	3	9	13	6													6	12	10	
13	Selagi saya menekuni pelajaran terjemahan II, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.				27	1			1	27												1	14	8	5
14	Saya sangat senang pada pembelajaran terjemahan II sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.				28					28												1	16	10	1
15	Isi pembelajaran terjemahan II sangat sesuai dengan minat saya			3	26				3	25													19	8	1
16	Tugas yang diberikan terlalu sulit.	1	12	13	1	1	1	25	2													8	11	8	1

17	Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dalam pembelajaran terjemahan II.			1	25	2		2		26								16	12		
18	Saya benar-benar senang mempelajari terjemahan II.				27	1			1	27			25	3				15	12	1	
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dalam terjemahan II dan tak terduga sebelumnya.		2	2	22	2				28				26	2			17	11		
20	Pembelajaran terjemahan II tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.		10	6	11	1	19	9				20	7	1			2	22	2	2	
21	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran terjemahan II dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.	1		1	25	1				28			23	5				1	17	8	2
22	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran terjemahan II.	6	19	2	1		23	5				27	1				4	20	3	1	
23	Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.				27	1				28				25	3			2	14	11	1
24	Sangat menyenangkan mempelajari terjemahan II yang dirancang dengan baik dan menarik.				27	1				28				1	27				3	23	1

Tabel 9. Perbandingan Motivasi Mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Angket di atas menunjukkan bahwa di kelas eksperimen kecenderungannya lebih positif dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa kelas eksperimen yang diberikan stimulasi penambahan pengetahuan lain atau *integrated learning meythod* mampu menambah motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya terjemahan II.

## D. 2 Saran

Layaknya penelitian studi kasus lainnya, penelitian ini membutuhkan dukungan dari penelitian studi kasus lainnya yang memiliki kesamaan teori namun objek yang berbeda. Apakah model yang digunakan pada mata kuliah terjemahan II ini juga akan berdampak sama terhadap motivasi pembelajar apabila diterapkan pada mata kuliah atau mata pelajaran lainnya. Untuk itu, bagi para pengajar sekaligus peneliti lainnya dapat menggunakan teori dan metode yang sama dengan penelitian ini, namun diujikan pada pembelajar atau mata ajar yang berbeda. Hasil dari penelitian studi kasus lainnya tentu akan menambah hipotesa-hipotesa sehingga nanti akan dapat menambah referensi bagi para pengajar secara umum.

## Daftar Pustaka

- Kawarazaki, Mikio. 2006. *Nihongo Kana Nyumon Indonesia go han*. Indonesia: IMA Foundation.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Publisher.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Univerity Press.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Rivai Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2002. *Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yoshida, Yoshio. Terj. I ketut Surajaya. 1999. *Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara